

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Konflik merupakan bentuk pertentangan yang melibatkan pergerakan atau interaksi antara pihak-pihak yang berbeda, baik dalam bentuk ide maupun fisik. Menurut Diana Francis, konflik melibatkan persinggungan antara berbagai pihak dengan adanya dinamika sosial

Konflik dapat dibedakan menjadi konflik vertikal dan konflik horizontal. Konflik Vertikal (Konflik Atas) yaitu konflik yang terjadi antara elit dan massa, di mana elit mencakup pengambil kebijakan, bisnis, dan aparat militer. Konflik ini sering melibatkan kekerasan yang berdampak pada rakyat. Sementara Konflik Horizontal adalah konflik yang terjadi di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat, seperti konflik antar agama (misalnya antara Islam dan Kristen) dan konflik antar suku (misalnya antara suku Jawa dan suku-suku lainnya di luar Pulau Jawa). Konflik ini biasanya muncul di tingkat masyarakat dan dapat mempengaruhi stabilitas sosial.

Menurut Soejono Soekanto konflik disebabkan oleh factor-faktor sebagai berikut:

1. Perbedaan Individu: Perbedaan pendirian dan perasaan antara individu dapat menjadi penyebab konflik. Setiap orang

memiliki keunikan dalam pandangan dan emosinya, yang sering kali tidak sejalan dengan pandangan dan perasaan orang lain, baik dalam hubungan individu maupun kelompok.

2. Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan: Latar belakang budaya yang berbeda dapat membentuk pribadi yang berbeda pula. Pengaruh budaya kelompok terhadap individu dapat menghasilkan perbedaan yang dapat memicu konflik ketika individu atau kelompok saling berinteraksi
3. Perbedaan Kepentingan: Ketika individu atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda, meskipun mereka mungkin terlibat dalam aktivitas yang sama, tujuan mereka bisa berbeda. Perbedaan kepentingan ini sering terjadi di berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
4. Perubahan Nilai yang Cepat dan Mendadak: Perubahan sosial yang cepat dan mendadak dapat menyebabkan konflik.

Misalnya, masyarakat yang tiba-tiba mengalami industrialisasi mungkin mengalami konflik karena nilai-nilai lama yang bercorak tradisional berubah menjadi nilai-nilai industri yang lebih individualistik dan terstruktur.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut menjelaskan bagaimana perbedaan individu, latar belakang budaya, kepentingan, dan perubahan nilai dapat memicu konflik dalam masyarakat.

Konflik Intern jamaah Masjid Baiturrahman adalah konflik yang terjadi antar jamaah masjid baiturrahman. Konflik ini terjadi dengan berbagai faktor yang kompleks faktor-faktor penyebab konflik intern jamaah Masjid Baiturrahman adalah sebagai berikut:

- 1) Pemindehan dan Pembangunan Masjid Baiturrahman
- 2) Isu Wakaf dan Pengelolaan
- 3) Pembentukan BKM secara sepihak

Konflik Intern jamaah Masjid Baiturrahman berdampak pada Perpecahan antara pendukung Masjid Baiturrahman yang lama dan yang baru menyebabkan perpecahan di masyarakat, tidak hanya dalam hal keagamaan tetapi juga dalam kegiatan sosial seperti perwiritan.

Pertikaian ini menyebabkan terjadinya pemisahan kelompok dalam kegiatan keagamaan dan sosial, dengan dampak yang lebih jauh seperti ketidakmauan untuk melaksanakan fardhu kifayah jenazah terhadap keluarga dari pihak yang berbeda

Konflik di Dusun Asam Jawa Barat menunjukkan bagaimana perbedaan pendapat mengenai pengelolaan dan perubahan institusi keagamaan dapat

menyebabkan perpecahan dalam komunitas. Proses pemindahan dan pembangunan masjid melibatkan banyak pihak dengan kepentingan yang berbeda, dan ketidakselarasan dalam pengambilan keputusan serta pelibatan masyarakat dapat memicu ketegangan dan perpecahan sosial yang mendalam.

## **B. Saran**

Agar tujuan dari penulisan skripsi ini dapat terealisasi, maka saran penulis kepada pihak terkait antara lain:

1. Kepada Pemerintah setempat agar Kembali melakukan mediasi dengan para jamaah masjid baiturrahman guna menyelesaikan konflik yang terjadi.
2. Kepada pewakaf masjid hendaknya melakukan perbaikan surat wakaf sesuai dengan kaidah wakaf yang benar
3. Kepada jamaah masjid yang baru hendaknya menurunkan egoism dalam diri dan menunjukkan sikap ingin Bersatu dan berlapang dada untuk berdamai dengan jamaah masjid lama
4. Kepada jamaah masjid lama hendaknya berlapang dada untuk Bersatu ke masjid baru setelah surat wakaf di perbaiki dan menerima masjid yang baru untuk digunakan sebagai tempat beribadah bagi warga Dusun Asam Jawa Barat

### C. Solusi Terhadap Konflik

Dalam ayat Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 107-108 dijelaskan oleh Allah Swt:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ  
وَارْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا  
إِلَّا الْحُسْنَى وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٠٧﴾ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ  
أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ  
يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: (Di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), (menyebabkan) kekufuran, memecah belah di antara orang-orang mukmin, dan menunggu kedatangan orang-orang yang sebelumnya telah memerangi Allah dan Rasul-Nya. Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan." Allah bersaksi bahwa sesungguhnya mereka itu benar-benar pendusta (dalam sumpahnya)(107). Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri(108).<sup>1</sup>

Dalam ayat ini Allah menjelaskan maksud mereka mendirikan mesjid tersebut yaitu.<sup>2</sup>

1. Untuk mencelakakan orang-orang mukmin yang biasa beribadah di mesjid Quba, yaitu mesjid yang dibangun Rasulullah saw ketika beliau baru berhijrah dari Mekah, sebelum sampai ke Medinah.

<sup>1</sup> Qs. At-Taubah 107-108

<sup>2</sup> Tafsir Tahlili <https://quran.nu.or.id/at-taubah/107>

2. Sebagai fasilitas dalam melakukan berbagai perbuatan sebagai manifestasi kekafiran. Kaum munafik meninggalkan salat dengan sembunyi-sembunyi dalam bangunan yang mereka dirikan itu, sehingga kaum Muslimin tidak dapat mengetahuinya karena mereka tidak lagi bersama-sama melakukan ibadah di mesjid Quba. Selain itu, adanya bangunan tersebut juga bisa menjadi tempat mengadakan perundingan secara bebas dalam melakukan makar terhadap Rasulullah saw.
3. Untuk memecah belah antara kaum Muslimin yang berdiam di daerah itu. Sebab mereka tidak hanya salat di mesjid Quba, tetapi mereka juga berjumpa dan saling mengenal, bergotong-royong, membuat kesepakatan dalam berbagai masalah. Inilah tujuan yang terpenting sebuah mesjid dalam bidang kemasyarakatan. Oleh sebab itu, adalah suatu keharusan bagi kaum Muslimin yang bertempat tinggal di daerah tertentu agar semuanya melakukan salat Jumat di satu mesjid selama hal itu memungkinkan. Dari sini dapatlah diketahui bahwa mendirikan mesjid yang baru dapat dipandang sebagai amal kebajikan yang diterima Allah, bila hal itu memang benar-benar sudah diperlukan, misalnya karena mesjid yang lama sudah rusak, atau sudah tidak dapat menampung jumlah kaum Muslimin yang semakin besar, dan bukan didirikan untuk maksud memecah belah kaum Muslimin. Oleh sebab itu, pembangunan mesjid-mesjid yang saling berdekatan letaknya, dan hanya didorong oleh rasa riya dan kebanggaan pribadi ataupun golongan, tidaklah dibenarkan oleh agama.

4. Menjadi tempat perlindungan bagi orang-orang yang biasa memerangi agama Allah, sehingga apabila mereka datang ke tempat itu, mereka sudah mendapatkan tempat perlindungan yang aman, memperoleh sekutu dan para penyokong untuk bersama-sama memerangi Rasulullah dan kaum Muslimin. Mereka ini adalah kaum musyrik dan munafik yang dengan sengaja mendirikan bangunan itu sebagai kubu pertahanan mereka untuk memecah belah dan memerangi umat Islam.

Dalam ayat ini selanjutnya diterangkan bahwa orang-orang munafik itu bersumpah untuk memperkuat ucapan mereka, bahwa bangunan itu mereka dirikan hanyalah semata-mata untuk memperoleh kebaikan misalnya untuk memudahkan bagi orang-orang yang lemah, melakukan salat Jumat dekat dari tempat tinggal mereka dan sebagainya. Akan tetapi sumpah tersebut hanyalah untuk menyelimuti maksud-maksud jahat yang tersimpan dalam hati mereka. Pada akhir ayat tersebut Allah menegaskan, bahwa Dia menyaksikan mereka itu adalah orang-orang yang benar-benar pendusta.<sup>3</sup>

Karena adanya maksud-maksud jahat kaum munafik dengan mendirikan bangunan tersebut, maka Allah melarang Rasul-Nya selamanya untuk salat di tempat itu, karena apabila Rasulullah salat di sana bersama mereka berarti beliau merestui mereka mendirikan bangunan itu.

---

<sup>3</sup> Tafsir Tahlili <https://quran.nu.or.id/at-taubah/107>

Selanjutnya Allah menegaskan kepada Rasul-Nya, bahwa mesjid yang dibangun sejak semula atas dasar ketakwaan kepada Allah, adalah lebih baik untuk dijadikan tempat ibadah bersama kaumnya untuk mempersatukan kaum Muslimin semuanya dalam segala hal yang diridai-Nya, yaitu saling mengenal dan bersama-sama berbuat kebajikan dan ketakwaan.<sup>4</sup>

Yang dimaksud dengan mesjid yang didirikan pertama kali atas dasar ketakwaan, yang disebutkan dalam ayat ini, adalah "mesjid Quba" atau "mesjid Nabi" yang ada di kota Medinah, sebab kedua mesjid itu yang dibangun oleh Nabi dan kaum Muslimin atas dasar ketakwaan. Selanjutnya dalam ayat ini Allah menerangkan alasan, mengapa mesjid tersebut lebih utama dari mesjid lainnya yang sengaja didirikan bukan atas dasar ketakwaan, karena di mesjid tersebut terdapat orang-orang yang suka membersihkan dirinya dari segala dosa. Artinya mereka meramaikan mesjid dengan mendirikan salat serta berzikir dan bertasbih kepada Allah.<sup>5</sup>

Dengan ibadah-ibadah tersebut, mereka ingin mensucikan diri dari segala dosa yang melekat pada diri mereka, sebagaimana orang-orang yang mangkir dari peperangan kemudian mereka menyadari kesalahan mereka, lalu berusaha mensucikan diri dari dosa tersebut dengan cara bertobat, bersedekah, dan memperbanyak amal saleh lainnya. Melakukan ibadah salat berarti

---

<sup>4</sup> Tafsir Tahlili <https://quran.nu.or.id/at-taubah/107>

<sup>5</sup> Tafsir Tahlili <https://quran.nu.or.id/at-taubah/107>

mensucikan diri lahir dan batin karena untuk melakukan salat disyaratkan sucinya badan, pakaian dan tempat, serta hadirnya hati dan pikiran yang dihadapkan kepada Allah semata. Pada akhir ayat ini ditegaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya, karena mereka menganggap bahwa kesempurnaan manusia terletak pada kesucian lahir batinnya.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, mereka sangat membenci kekotoran lahiriyah, seperti kotoran pada badan, pakaian dan tempat, maupun kotoran batin yang timbul karena perbuatan maksiat terus menerus, serta budi pekerti yang buruk, misalnya riya dalam beramal, ataupun kikir dalam menyumbangkan harta untuk memperoleh keridaan Allah. Kecintaan Allah pada orang-orang yang suka mensucikan diri, adalah salah satu dari sifat-sifat kesempurnaan-Nya, Dia suka kepada kebaikan, kesempurnaan, kesucian, dan kebenaran. Sebaliknya, Dia benci kepada sifat-sifat yang berlawanan dengan sifat-sifat tersebut.<sup>7</sup>

Jika berangkat dari ayat diatas maka setelah dilihat pada kasus yang Tengah terjadi di antara jamaah Masjid Baiturrahman maka Solusi yang dapat diambil untuk menengahi konflik yang terjadi adalah apabila pewakaf memang tidak ingin mewakafkan masjid tersebut secara benar dan terus terjadi konflik antar jamaah maka jamaah masjid hendaknya tetap melaksanakan shalat di

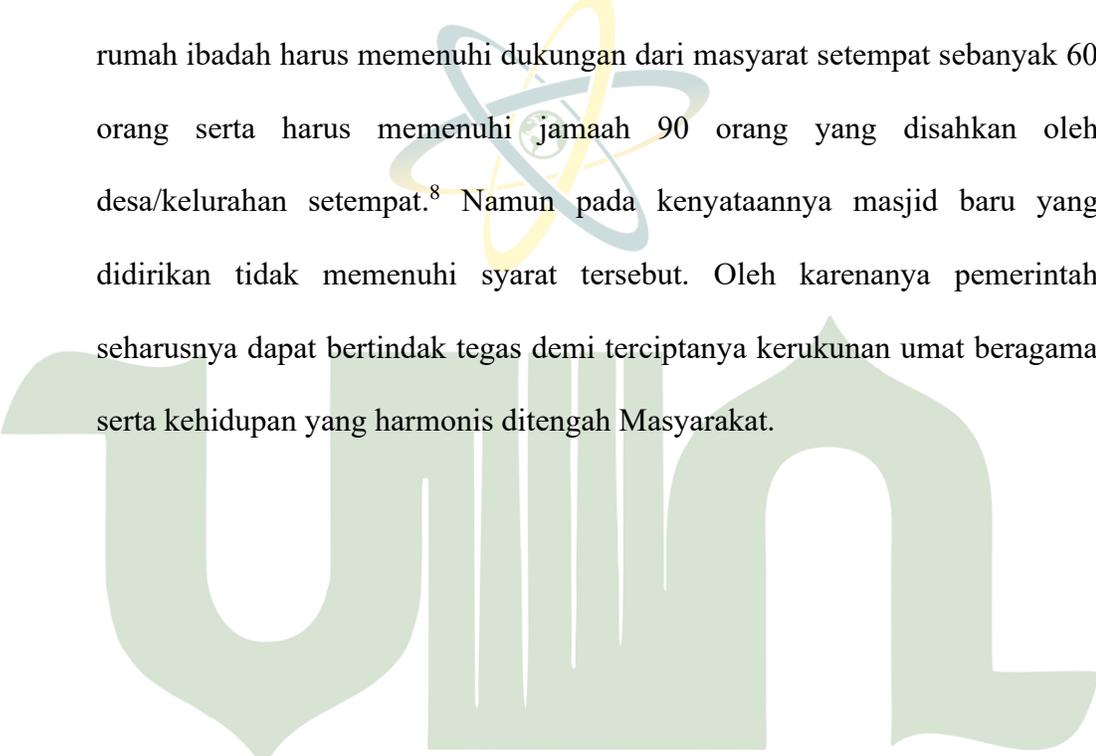
---

<sup>6</sup> Tafsir Tahlili <https://quran.nu.or.id/at-taubah/107>

<sup>7</sup> Tafsir Tahlili <https://quran.nu.or.id/at-taubah/107>

masjid yang lama. Berdasarkan ayat tersebut Allah dan rasulnya melarang kaum muslimin shalat di masjid yang didirikan untuk memecah belah umat.

Serta jika merujuk pada Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 8 dan 9 tahun 2006 dapat dilihat bahwa syarat mendirikan rumah ibadah harus memenuhi dukungan dari masyarakat setempat sebanyak 60 orang serta harus memenuhi jamaah 90 orang yang disahkan oleh desa/kelurahan setempat.<sup>8</sup> Namun pada kenyataannya masjid baru yang didirikan tidak memenuhi syarat tersebut. Oleh karenanya pemerintah seharusnya dapat bertindak tegas demi terciptanya kerukunan umat beragama serta kehidupan yang harmonis ditengah Masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>8</sup> Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 8 dan 9 tahun 2006